

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Pademawu. Adapun profil SMPN 1 Pademawu sebagai berikut :

A. Paparan Data dan Temuan Peneliti

SMP Negeri 1 Pademawu terletak di Jl Raya Pademawu Barat No.10 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tepatnya di Desa Pademawu Barat. SMP Negeri 1 Pademawu didirikan pada tanggal 30 Juli 1980 atas dasar tanggung jawab, istiqamah dan menjunjung tinggi nilai moral serta etika. Kehadiran SMP Negeri 1 Pademawu mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat, selain lokasinya yang strategis di daerah pedesaan dan dipinggir jalan serta kualitas sekolah yang bagus.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMP Negeri 1 Pademawu dilaksanakan pada pagi hari. Senin- Kamis dimulai jam 07.00 sampai jam 12.50 WIB, Jum'at dimulai jam 06.30 sampai 10.30, dan Sabtu dimulai jam 07.00 sampai dengan 11.30. Dengan dibagi menjadi tiga atau empat mata pelajaran setiap harinya yang diatur sesuai dengan jadwal oleh bagian kurikulum. SMP Negeri 1 Pademawu seperti kebanyakan sekolah Negeri lainnya dengan memulai kegiatan pada hari senin dan libur pada hari minggu. SMP Negeri 1 Pademawu ini memiliki alamat email yaitu smpn1pademawu@gmail.com dan <http://smpn1pademawu@gmail.com>. untuk alamat web. Untuk lebih jelas dan detail tentang identitas dan visi misi SMP Negeri 1 Pademawu, berikut tentang uraian identitas lembaga:

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Pademawu

NPSN : 20527166

Alamat Lengkap

a. Jalan/Desa : JL. Pademawu Barat No.10

b. Kecamatan : Pademawu

c. Kabupaten : Pamekasan

d. Propinsi : Jawa Timur

Otonomi Daerah : Kabupaten Pamekasan

Kode Pos : 69381

Telepon : 33671

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 30/07/1980

Kegiatan : Pagi/6 Hari

SK Pendirian : 0206/O/1980

Status Tanah : Pemerintah Daerah

Luas Tanah : 10.345 m²

Nama Kepala Sekolah : SYAIFUL RIZAL., S.Pd.M.Si

Visi sekolah yaitu unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan takwa. Sedangkan visi sekolah yaitu Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, mengembangkan

pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Program yang ada di SMP Negeri 1 Pademawu yaitu program muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kulikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal telah ditentukan oleh sekolah yaitu Bahasa Madura. Program lain yang diterapkan pada sekolah ini yaitu istighosah. Istighosah adalah kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan setiap satu bulan satu kali pada hari jum'at minggu pertama. Kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan spriritualitas siswa dengan Rabb-Nya. Selanjutnya pada hari jum'at minggu kedua, adapun program lain yaitu kerja bakti yang dilaksanakan secara bergotong royong. Kegiatan yang dilakukan yaitu membersihkan kelas, membersihkan halaman sekolah, dan melakukan penanaman tumbuhan seperti tanaman toga (tanaman obat keluarga), tanaman sayur mayur, serta tanaman hias. Selanjutnya pada hari jum'at minggu ketiga, adapun program lain yaitu senam. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu senam pagi di lapangan. Selanjutnya jum'at minggu keempat yaitu pramuka. Kegiatan yang dilakukan yaitu apel pagi. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh warga sekolah SMP Negeri 1 Pademawu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan baik dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Pademawu

mengenai Dampak *Toxic Relationship* pada Prestasi Akademik Siswa SMPN 1 Pademawu maka peneliti dapat memaparkan data dari penelitian sebagai berikut :`

1. Gambaran *Toxic Relationship* yang terjadi pada siswa SMPN 1 PADEMAWU

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji atau memaparkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Pademawu tentang gambaran *toxic relationship* pada siswa SMPN 1 Pademawu. Berikut wawancara dengan melly :

”Hal *toxic* yang pernah aku alami saat pacaran adalah selalu tidak menghargai apa yang aku lakukan contohnya saat berulang tahun aku memberikan donat tapi dia seperti tidak peduli dan menghargai kebaikan aku padahal aku hanya ingin merayakan ulang tahunnya dan seringkali dia selalu berbohong dan tidak menghargai.”¹

Hal ini juga dikemukakan oleh reza yang juga mengalami *toxic relationship*. Berikut hasil wawancaranya :

” Aku berpacaran dengan salah satu teman di sekolah ini, biasanya saat di sekolah kalau istirahat kami sering jajan bersama dan dia juga sering nemenin aku kalau aku lagi ngobrol atau cerita-cerita sama sahabat aku. Lama-kelamaan aku semakin risih dengan dia, karena selalu ikut kemanapun aku jalan walaupun sedang bersama teman dan selalu di liatin dan tidak memperbolehkan aku berbicara dengan teman cowok yang lain.”²

Hal ini juga di sampaikan lindiana salah satu siswa yang mengalami dampak *toxic relationship* di SMPN 1 Pademawu, petikan wawancaranya sebagai berikut :

“Mempunyai pasangan yang ucapannya selalu merendahkan dan tidak menghargai. Setiap kali aku menyempatkan datang untuk menemuinya waktu istirahat di kelasnya dia sama sekali tidak mau menemuiku malah dia seolah tidak mengharapkan kedatanganku di

¹ Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

² Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

kelasnya. Sama sekali tidak menghargai usahaku untuk menemuinya walaupun sekedar melihat.”³

Hal ini juga dikemukakan sitti salah satu siswa SMPN 1 Pademawu yang juga merasakan *toxic relationship*, petikan wawancaranya sebagai berikut :

“Mempunyai pacar yang sangat berlebihan, bisa dikatakan posesif, awalnya aku mengira pacarku ini sangat menyayangi aku dan takut kehilangan aku. Namun seiring berjalannya waktu dia terlihat seakan-akan mengekang aku, tidak boleh begini, tidak boleh begitu. Aku merasa sangat dibatasi dan apapun yang aku lakukan tidak bebas karena selalu diperhatikannya entah itu lewat temannya dan mengawasi secara langsung.”⁴

Begitu juga wawancara dengan wulan salah satu siswa SMPN 1 Pademawu yang juga mengalami *toxic relationship*.

”Aku orangnya suka gampang kepikiran, ketika aku tidak sengaja membuat salah dengan pacarku, pacarku selalu mengungkitnya terus menerus walaupun kesalahannya sudah lama sedangkan jika dia berbuat salah aku hanya mengingatnya tidak terus-terusan mengungkit sepertinya. Dia tidak sadar bahwa aku sakit kalau aku mengungkitnya padahal aku sudah meminta maaf dan sudah berjanji kepada diriku sendiri untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi, tapi dia selalu mengungkit kesalahanku, selalu menjatuhkanku dengan perkataannya, dia tidak sadar kalau akuterluka dengan ketidak percayaannya kepadaku untuk mau berubah dan selalu menjatuhkan aku yang ingin menjadi lebih baik. Ketika dia selalu mengungkit itu padahal masalahnya sudah lewat, aku sering sekali berfikir apakah dia masi menginginkanku atau tiddak, masih ingin berjuang berrsamaku atau tidak. Perasaan itu yang terus mengganggu pikiranku.”⁵

Peneliti juga memberikan pertanyaan lain tentang mengapa siswa masi bertahan dalam hubungan yang *toxic*. Berikut hasil wawancara dengan melly.

”Karena masi ada perasaan sayang dan aku percaya kalau aku bertahan dan lebih bersabar dia akan berubah, dia akan lebih

³ Lindiana, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

⁴ Sitti, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

⁵ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

menghargai kedepannya. Karena manusia akan sadar pada waktunya karena tidak selamanya yang tidak di hargai akan terus menerus tidak di hargai dan akau sangat yakin bahwa dia akan berubah jika aku terus memberitahu dia bagaimana cara memperlakukan seseorang dengan baik.”⁶

Hal ini juga dikemukakan oleh reza berikut tanggapan dari reza siswa yang juga mengalami *toxic relationship* :

“Karena dia berjanji dia akan berubah, dia berjanji tidak akan mengulanginya lagi, dia berjanji akan memperbaiki kebiasaan buruknya yang selalu cemburu berlebihan kepada teman-temanku dan apalagi aku masi sayang dan tidak mau meninggalkannya hanya karena masalah dia yang posesif, apalagi nantinya jika aku tidak bersama dia lagi aku takut tidak bisa melupakan dia.”⁷

Hal ini juga di tanggapi lidiana siwa SMPN 1 Pademawu yang juga berada dalam hubungan yang tidak sehat, berikut tanggapan lidiana :

“Semua hubungan pasti ada masalah, jadi aku yakin kalau dia akan berubah, dia akan menghargai dan sadar bahwa selama ini yang dia lakukan salah dan perlahan akan berubah menjadi lebih baik lagi apalagi dia sudah berjanji padaku kalau dia akan berubah asalkan aku tidak meninggalkannya, perasaan tidak pernah bisa di bohongi kalau aku juga sebenarnya nggak mau kehilangan dia.”⁸

Hal ini juga di sampaikan oleh sitti “Karena percaya dia akan berubah ditambah lagi dia sangat perhatian walaupun terkadang berlebihan dan sangat cemburuan.”⁹

Hal ini juga di sampaikan wulan berikut tanggapan dewi wulandari siswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami hubungan tidak sehat :

”Sering kali aku ingin menyudahinya dan jawaban dia hanya terserah. Dan jawaban dia itu yang membuat aku jadi ragu ingin meninggalkannya atau tidak karena kalau di pikir lagi yang dia katakan itu ada benarnya dan sebaliknya apa yang aku perbuat belum

⁶ Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁷ Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

⁸ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

⁹ Sitti, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

tentu salah. Di lain sisi jika aku yang meninggalkannya lebih dulu itu akan membuat aku susah untuk melupakannya.”¹⁰

Selain itu peneliti juga menanyakan hal lain dalam wawancara tentang apakah siswa pernah berfikir untuk keluar dari hubungan yang *toxic* dan jika iya bagaimana cara siswa untuk keluar dari hubungan yang *toxic* tersebut. Berikut hasil wawancara dengan melly : “Pernah berfikir namun tidak aku lakukan karena masi mencintai dia apa adanya.”¹¹

Hal ini juga ditanggapi oleh reza “Tidak pernah, karena masih sayang.”¹²

Lidiana juga menanggapi bahwa “Pernah, namun selalu balikan lagi.”¹³

Hal ini juga dikemukakan sitti “Tidak pernah selama dia tidak berselingkuh dengan cewek lain. Masalah sikap posesifnya asal tidak terus berlebihan masi bisa aku maafkan walaupun sebenarnya aku merasa tidak bebas.”¹⁴

Hal ini juga ditanggapi oleh wulan siswa SMPN 1 Pademawu yang juga mengalami *toxic relationship*. Sebagai berikut :

“Pernah, sesekali aku berfikir untuk berpisah dengannya. Ingin berpisah dan menemukan orang baru yang tidak terus-terusan mengahakimi kesalahanku, yang sangat sekali memahamiku, sangat ingin memeluk semua kekuranganku dan tidak berubah dari awal sampai akhir. Namun, bagaimana aku menemui orang seperti itu sedangkan sampai saat inipun aku masi tetap bersamanya. Aku sangat yakin dia sangat mencintaiku hanya saja dia tidak mengerti untuk semua yang terjadi itu adalah sebuah pelajaran, pengalaman buruk adalah guru terbaik.”¹⁵

¹⁰ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

¹¹ Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

¹² Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

¹³ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

¹⁴ Sitty, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

¹⁵ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

Peneliti juga menanyakan pertanyaan lainnya saat wawancara berlangsung kepadasiswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship* tentang hubungan yang *toxic* menurut apakah masi bisa di perbaiki. Berikut tanggapan dari siswa yang bernama Melly :

“Masih bisa di perbaiki asal ada harapan, masih bisa di perbaiki asal ada kemauan untuk berubah dari dalam diri dia untuk saling menjaga dan menghargai hubungan kita karena kalau masi sama-sama mau berjuang semuanya akan baik-baik saja dan akan berjalan seperti hubungan orang yang lain yang sama-sama mau berjuang bukan hanya menunggu di perjuangkan.”¹⁶

Hal ini juga ditanggapi reza salah satu siswa SMPN 1 Pademawu yang juga mengalami *toxic relationship*. Bahwa “Masih bisa asalkan masi sama-sama ingin memperbaiki.”¹⁷

Lidiana siswa yang juga mengalami *toxic relationship* juga menanggapi pertanyaan peneliti, sebagai berikut :

“Kadang aku berpikir tidak bisa di perbaiki sama sekali karena dia selalu tidak menghargaiiku bahkan tidak pernah menghargai perjuanganku untuk terus bersama dia sama sekali, namun ketika dia datang dan mengatakan dia akan berubah, aku selalu menerima dia dan selalu percaya apa yang dia katakan bahwa dia akan berubah untuk menjadi lebih baik lagi demi hubungan kita dan aku percaya bahwa dia akan berubah demi aku.”¹⁸

Hal ini juga di tanggapi oleh sitty “Masih bisa apapun itu namun berbeda lagi jika ada pihak ke tiga.”¹⁹

Hal ini juga ditanggapi oleh wulan yang mengalami *toxic relationship*. Berikut tanggapan wulan :

“Sangat bisa di perbaiki asal saling mendukung satu sama lain, saling intropeksi diri dari kesalahan masing-masing dan saling memperbaikinya, lalu sama-sama berjuang dan sama-sama berubah

¹⁶ Melly, Siswa, Wancara Langsung (7 maret 2023)

¹⁷ Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

¹⁸ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

¹⁹ Sitty, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

menjadi lebih baik lagi kedepannya karena setiap hubungan pasti ada kesalahan pahaman. Intinya harus ada kepercayaan dan saling mendukung. Dengan seiring berjalannya waktu kami akan mengerti.”²⁰

Peneliti juga menanyakan hal lainnya saat wawancara mengenai gambaran *toxic relationship* kepada siswa SMPN 1 Pademawu tentang pasangannya apakah sering melakukan hal *toxic*. Berikut tanggapan dari siswa yang bernama melly : “Bisa dikatakan sering karena dia sering berbohong kepada aku dan selalu kurang menghargai perasaanku.”²¹

Hal ini juga di tanggapi reza, siswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship*. Sebagai berikut :

“Awalnya menurut aku itu adalah hal yang wajar karena itu menurutku bentuk kasih sayang dia berarti dia sangat menyayangiku dan tidak ingin aku bersama dengan yang lain. Namun lama-kelamaan dia semakin melarang aku dengan tidak wajar seperti kalau aku kemana-mana pasti dia mengikuti aku, dan itu membuat aku sadar kalau aku nggak boleh ini itu sama temen yang lain atau tidak bebas”²²

Lidiana menanggapi “Tiap kali aku melakukan sesuatu hal yang ingin membuat hubungan kita makin langgeng dia seperti tidak ada usaha untuk mempertahankan hubungan.”²³

Hal ini juga ditanggapi sitty yang juga berada di hubungan yang tidak sehat, sebagai berikut :

“Bisa dikatakan sering, karena tiap kali aku berbicara dengan teman lawan jenis pasti akan bertengkar walaupun itu hanya membicarakan tentang tugas sekolah dan kerja kelompok dan walaupun aku sedang ingin bersama sahabat aku tetap saja di awasi dan di ikuti seperti dia tidak ada hal lain yang di lakukan lagi, dan itu sedikit membuat aku tidak nyaman karena kurang bebas .”²⁴

²⁰ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

²¹ Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

²² Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

²³ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

²⁴ Sitty, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

Wulan juga menanggapi pertanyaan peneliti, berikut tanggapan dari

wulan :

“Tidak, hanya saja dia selalu mengungkit kesalahan yang sangat lama ketika aku berbuat kesalahan dan selalu diam ketika ada yang dia tidak senangi dari aku dan itu sangat mengganggu pikiranku karena aku tidak mengerti letak kesalahanku di mana jika dia tidak menjelaskannya, dari segi lainnya dia adalah lelaki sempurna bagiku yang Allah takdirkan untukku.”²⁵

Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan wawancara pada siswa, peneliti juga melakukan wawancara pada guru BK selaku pemberi layanan atau bimbingan pada siswa di sekolah dan wali kelas selaku orang tua di sekolah. Peneliti menanyakan mengenai terkait maraknya *toxic relationship* pada siswa/remaja. Apakah masalahnya selalu sampai masuk ke BK dan gambaran hal *toxic* apa saja yang pernah terjadi pada siswa SMPN 1 Pademawu. Berikut hasil wawancara dari Ibu Hesty selaku guru BK SMPN 1 Pademawu:

“Ada yang sampai masuk BK namun tidak semua siswa yang mengalami *toxic relationship* masuk BK tapi hanya ada beberapa siswa yang mengalami *toxic relationship* yang masuk BK, gambaran *toxic relationship* yang pernah dialami siswa yang sampai masuk BK seperti tidak mendapatkan perlakuan baik dari pasangannya, diselingkuhi yang membuat siswa melamun saat pelajaran berlangsung, lebih menjadi pendiam, nah siswa yang menunjukkan reaksinya dan terlihat berbeda dari biasanya yang kerap kali dipanggil ke BK, dan dari situ kami bisa tahu penyebab apa yang membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam bersekolah”.²⁶

Peneliti juga menanyakan hal serupa kepada wali kelas siswa yang mengalami *toxic relationship*. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas siswa :

²⁵ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

²⁶ Ibu Hesty, Guru BK SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

“Tidak semuanya tapi yang sangat menonjol perubahan dan tingkah lakunya apalagi berdampak pada pelajarannya pasti saya langsung bawa ke BK, karena jika sudah wali kelas sudah beberapa kali menegur namun tidak ada perubahan apalagi sampai ada kasus lain pasti langsung saya kasi BK, contoh salah satu kasus seorang siswi yang ketahuan bawa hp kemarin, dan sebelumnya memang ada laporan dari temannya kalau siswi ini selalu main hp walaupun pelajaran sedang berlangsung dan guru mapel lainnya juga mengatakan hal yang sama kepada saya ternyata setelah di lanjut lebih dalam dan diberikan pada BK, siswi ini membawa hp karena takut pacarnya marah karena tidak membalas chatnya. Nah kasus ini sampai pada tahap panggilan orang tua, dan kasus siswa lainnya yang sampai masuk BK yang tidak jauh dari pecintaan itu ada yang bertengkar dengan pacarnya akhirnya ketika sampai disekolah melamun tidak fokus mengerjakan tugas, tidak bersemangat ke sekolah dan bahkan karena hal tersebut ada yang sampai kesurupan setelah di usut kenyataannya siswa mengalami banyak pikiran karena hal *toxic* yang dilakukan oleh pacarnya sendiri.”²⁷

Peneliti juga menanyakan pertanyaan lain pada ibu hesti selaku guru BK dan kepada ibu iis selaku wali kelas SMPN 1 Pademawu mengenai Terkait maraknya *toxic relationship* yang terjadi pada kalangan remaja, terutama pada siswa SMPN 1 Pademawu yang sedang berada dalam hubungan *toxic*. Bagaimana cara bapak/ibu membantu mencari solusinya agar dampak pada prestasinya berkurang. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu hesti selaku guru BK SMPN 1 Pademawu :

“Biasanya kami para konselor dalam menangani siswa yang memiliki masalah percintaan yang mempengaruhi sekolahnya dengan cara memberikan konseling pribadi dengan cara mengajak siswa kami untuk bisa lebih terbuka, sehingga kami bisa memberikan pembinaan pada siswa serta melihat dan mengikuti perkembangan yang dicapai siswa melalui wali kelas, guru mapel dan teman sekelasnya.”²⁸

Hal ini juga ditanggapi oleh bu iis selaku wali kelas dari kelas “Kalau dari wali kelas menangani siswa yang mengalami hal tersebut biasanya menegur dulu dan kalau seumpamanya siswa tetap membawa

²⁷ Ibu Iis, Wali kelas , Wawancara Langsung (8 maret 2023)

²⁸ Ibu Hesty, Guru BK SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

masalah percintaan kedalam sekolah dan sampai mempengaruhi pelajarannya biasanya saya langsung serahkan ke BK untuk di konseling.”²⁹

Peneliti juga menanyakan hal lainnya kepada ibu hesti dan wali kelas mengenai Apakah ibu pernah menyadari secara langsung bahwa siswa bapak/ibu mengalami *toxic relationship*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu hesty :

“Tidak selalu menyadari secara langsung. Namun ada beberapa siswa kami yang mengalami dampak *toxic relationship* yang bisa kami lihat langsung biasanya dilihat dari ke sehariannya yang kurang bersemangat di sekolah, sering berkata kasar pada temannya, menyendiri, melamun, dan sebagian teman kelasnya adayang melaporkan hal tersebut.”³⁰

Hal ini oleh ditanggapi oleh ibu iis selaku wali kelas dari kelas.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu iis :

“Iya pernah biasanya siswa yang kebanyakan bengong, kurang ceria dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran itu pasti ada banyak pikiran dan kebanyakan siswa apalagi siswa remaja masalahnya itu pasti ada dalam percintaan. Bisa dikatakan siswa yang memiliki hubungan pacaran yang baik akan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran dan melakukan aktivitas apapun dengan penuh energi kebalikannya siswa yang kurang bagus dalam hubungan kasmarannya akan lebih sering murung dan banyak pikiran sehingga sangat mempengaruhi pelajarannya dan lingkungan sekolahnya.”³¹

Peneliti juga menanyakan apakah ada pencegahan agar siswa yang lain tidak mengalami *toxic relationship* kepada guru BK SMPN 1 Pademawu dan kepada wali kelas. Berikut hasil wawancara dengan guru BK :

²⁹ Ibu Iis, Wali kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

³⁰ Ibu Hesty, Guru BK SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

³¹ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

“Pencegahan secara spasifiknya belum ada, hanya saja kami selalu mewanti-wanti dan memberikan penjelasan pada siswa siswi kami agar tidak berlebihan dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis, ditambah lagi siswa siswi kami masih belum cukup umur dalam hal tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa siwa siswi kami belum mengetahui apa cinta itu sebenarnya makanya bisa dibilang hanya terobsesi untuk saling memiliki sehingga mennimbulkan hubungan yang *toxic* yang sampai mempengaruhi sekolahnya”.³²

Hal ini juga di tanggapi oleh ibu iis, berikut hasil wawancara dengan wali kelas atau ibu iis :

“Secara spesifiknya belum ada tapi pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan yang bermanfaat dan banyak exsta seperti drumband, al-banjari, volly, futsal, karate pramuka dan lainnya yang sedikit banyak bisa mengalihkan pikiran siswa kami untuk mengikuti hal positif dan mengurangi atau mengalihkan pikirannya untuk beberapa waktu hingga terbiasa karena di skolah ini setiap siswa wajib mengikuti ekstra paling sedikit satu ekstra.”³³

Peneliti juga mengajukan pertanyaan lainnya kepada ibu hesty selaku guru BK dan kepada ibu iis selaku wali kelas, mengenai pernahkah ada kasus *toxic relationship* yang sangat parah sehingga penyelesaiannya harus sampai keluar dan melibatkan pihak selain sekolah. Berikut hasil wawancara dengan ibu hesty “Belum ada dan semoga tidak ada, kebanyakan siswa yang mengalami *toxic relationship* ini hanya mempengaruhi pikirannya saja sehingga di sekolah sangat berdampak pada prestasinya yang menurun.”³⁴

Berikut hasil wawancara dengan ibu iis : “Belum pernah, selain orang tua siswa itu sendiri”.³⁵

Selanjutnya peneliti melakukan observasi gambaran *toxic relationship* pada siswa SMPN 1 Pademawu, dan memang hal tersebut

³² Ibu Hesty, Guru BK SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

³³ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8maret 2023)

³⁴ Ibu Hesty, Guru BK SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

³⁵ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

sesuai dengan apa yang sudah di katakan dalam wawancara. Bahwa gambaran *toxic* yang mereka alami seperti memiliki pacar lain, tidak di hargai, berkata kotor dan kurang jujur.³⁶

Selain melakukan observasi lapangan dan wawancara untuk mengetahui hal atau gambaran *toxic relationship* yang pernah di alami siswa SMPN 1 Pademawu, hal tersebut di perkuat dengan adanya bukti dokumentasi sebagai berikut :



Bahagiannya seorang perempuan itu kerana dirinya dihargai dan perasaanya dijaga hebat oleh lelaki yang tepat.



Gambar 4.1 story galau wa siswa yang mengalami *toxic relationship*

Menurut dokumentasi yang di peroleh peneliti, menemukan bahwa siswa benar-benar mengalami *toxic relationship* atau hubungan tidak sehat karena sering kali membuat status sedih atau galau karena kurang di hargai yang membuat tidak semangat di sekolahnya dan mempengaruhi pikirannya serta prestasinya.³⁷

³⁶ Observasi, melihat langsung dan bukti sw siswa (9 maret 2023)

³⁷ Analisis Dokumen, berupa Screenshot story galau siswa yang mengalami *toxic relationship*, 9 maret 2023



Gambar 4.2 seorang siswi yang tidak bergabung dengan temannya karena di awasi pacarnya dari belakang

Dokumentasi foto siswa di atas merupakan salah satu gambaran *toxic relationship* yang mana siswi perempuan di awasi dan terlihat di kekang serta di batasi bergaul dengan teman lainnya.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang di lakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa temuan mengenai gambaran *toxic relationship* pada siswa SMPN 1 Pademawu yakni :

- a) Peserta didik yang mengalami *toxic relationship* kebanyakan peserta didik perempuan
- b) Gambaran *toxic relationship* yang di alami berupa sering mengungkit kesalahan yang lalu, posesif, dan kurang di hargai
- c) Siswi yang mengalami *toxic relationship* rata-rata bertahan karena masih sayang dan takut kehilangan

2. Faktor penyebab terjadinya *Toxic Relationship* pada siswa SMPN 1 PADEMAWU

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara tentang faktor penyebab terjadinya *toxic relationship* pada siswa SMPN 1

³⁸Analisis Dokumen, berupa foto siswa yang tidak bergabung dengan temannya dan di awasi pacarnya, 9 maret 2023

Pademawu dengan mengajukan beberapa pertanyaan, pertanyaan pertama ialah apakah anda menyadari faktor penyebab terjadinya *toxic relationship* yang terjadi pada diri anda, jika iya apa saja faktor tersebut. Inilah petikan hasil wawancara dengan siswa yang bernama melly sebagai berikut : “Iya menyadari. Faktor *toxic relationship* yang terjadi pada aku ialah kurangnya di hormati apapun yang aku lakukan tidak ada artinya baginya.”³⁹

Hal ini juga ditanggapi oleh reza yang mengalami *toxic relationship*, berikut tanggapan reza :

“Faktor penyebab terjadinya *toxic relationship* yang terjadi padaku antara lain karena aku telah di butakan karena cinta sehingga perlakuan *toxic* yang terjadi padaku seperti selalu di kekang dan di batasi pertemanku dengan teman yang lainnya aku anggap biasa saja sampai aku sadar bahwa dia sudah melewati batas karena di dalam hubungan harusnya ada kepercayaan apalagi di sekolah pasti kita akan ada banyak teman karena kita tidak sekolah sendirian.”⁴⁰

Hal ini juga ditanggapi lidiana yang juga siswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship* bahwa “Tidak dihormati, semua usahaku selalu di anggap remeh oleh dia dan dia terlihat biasa saja.”⁴¹

Hal ini juga ditanggapi sitty siswa yang juga mengalami *toxic relationship*, berikut tanggapan sitty :

“Dari pacar aku, yang sangat posesif dan sering sekali mengatur aku dan sangat membatasi pertemananku contohnya kayak kalau di sekolah jangan bicara sama teman-teman cowok, nggak boleh boleh kebelakang, jangan banyak bicara, kalau ke kantin beli jajan harus bareng-bareng, nggak boleh ikutan temen cewek bikin tik-tok, nggak boleh ikutan temen cewek buat tren yang lagi viral.”⁴²

Wulan juga menanggapi pertanyaan peneliti, berikut tanggapan dari wulan :

³⁹ Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁴⁰ Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

⁴¹ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

⁴² Sitty, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

“Trauma akan kesalahan. Mungkin waktu aku berbuat salah dia berfikir bahwa aku akan terus menerus melakukan kesalahan dan tidak mau berubah. Jadi kalau aku ada salah selalu dibahas terus tiap kali ada kesempatan, dan itu nyakitin banget apalagi yang udah lama di bahas terus, yakan nggak akan selesai-selesai jadinya kalau dibahas terus.”⁴³

Peneliti juga memberikan pertanyaan lain kepada siswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship* yaitu tentang faktor penyebab *toxic relationship* yang terjadi pada diri anda berasal dari faktor internal atau eksternal dan apa saja contohnya. Berikut tanggapan dari melly “Internal karena tidak langsung dia tau bahwa apa yang aku lakukan untuk mempertahankan hubunganku dengan dia, namun dia tetap tidak peduli.”⁴⁴

Hal ini juga dianggapi reza “Internal, karena menurutku itu sudah tertanam dalam dirinya soalnya temen-temenya nggak se posesif itu ke pacarnya.”⁴⁵

Berikut tanggapan dari lidiana “Eksternal, karena pacar aku tidak menghargai usahaku dan terlihat biasa saja seolah-olah tidak terjadi apa-apa.”⁴⁶

Hal ini juga ditanggapi oleh siswa yang bernama sitty salah satu murid SMPN 1 Pademawu yang juga mengalami *toxic relationship*, hasil wawancara dengan sitty ialah “Internal, contohnya saya tertekan dan menjadi tidak bebas, kayak di posesefin gitu, sebenarnya juga nggak papa tapi kalau keterlalu jadi risih banget.”⁴⁷

⁴³ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

⁴⁴ Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁴⁵ Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

⁴⁶ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

⁴⁷ Sitty, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

Begitupun juga tanggapan dari wulan, wulan menanggapi sebagai berikut :

“Bisa dikatakan faktor internal yaitu trauma, mungkin dia seperti itu karena trauma dari masalahnya atau dari aku yang sebelumnya pernah berbuat kesalahan yaitu chatan dengan cowok lain makanya dia melindungi dirinya dengan cara selalu mengungkit kesalahan orang lain agar dirinya tidak selalu disakiti dan selalu diam karena aku sebelumnya tidak pernah mendengarkannya.”⁴⁸

Peneliti juga menanyakan pertanyaan lain kepada siswa-siswa yang mengalami *toxic relationship* mengenai efek *toxic relationship* yang terjadi pada diri anda, melly mengatakan :

“Iya menjadi kurang bersemangat dalam melakukan hal apapun, di rumah mau ngapain aja kayak di suruh nyapu malasa banget kaya nggak ada tenaga kalau di suruh mama ke warung juga malas jadi sering di marahin mama jadi cuma hanya rebahan dan main tik tok, di sekolah juga jadi malas dengerin guru ngajar kaya nggak ada baterainya bawaannyasangat lemas dan kurang tenaga untuk melakukan apapun itu di sekolah duduk aja kayak lemes pengen nyender terus ke meja.”⁴⁹

Hal ini juga ditanggapi oleh reza salah satu siswa yang mengalami *toxic relationship*, berikut tanggapan reza :

“Aku lebih mudah emosi seperti marah saat ada teman yang hanya ingin bercanda dengan aku dan sangat kesulitan berkomunikasi dengan orang rumah dan teman-teman karena sekaligus aku sedikit tersinggung ingin sekali aku marah-marah dan mengamuk, dan membuatku malas melakukan apapun termasuk mengerjakan PR dan mendengarkan guru saat mengajar.”⁵⁰

Hal ini juga ditanggapi oleh lidiana “Iya karena membuat saya lelah pikiran walaupun tidak melakukan apa-apa tapi rasanya seperti lelah sekali.”⁵¹

⁴⁸ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

⁴⁹ Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁵⁰ Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

⁵¹ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

Sitty juga menanggapi bahwa ”Merasa serba salah, yang benar pun akan terlihat salah dimatanya, jadi bingung harus apa.”⁵²

Wulan juga menanggapi pertanyaan dari peneliti, berikut tanggapan wulan :

“Iya menjadi kurang semangat dalam melakukan hal apapun di rumah seperti bantu orang tua karena pikiran gaenak jadi buat fisik capek, malas mengikuti kegiatan di sekolah, mau berangkat sekolah aja malas, apalagi kalau sudah sampai di sekolah rasanya pengen cepat-cepat pulang karena duduk aja malas apalagi harus belajar dengerin guru apalagi kalau di kasi tugas malah tambah pusing jadinya.”⁵³

Selain pertanyaan yang di ajukan tadi, peneliti juga mengajukan pertanyaan lainnya kepada siswa-siswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship* tentang apakah siswa selalu merasakan sedih terus menerus. Berikut tanggapan melly :

“Jika teringat tentang kejadian yang menyakitkan perasaan saya langsung sakit dan kepala pusing seperti di tekan jadi sebisa mungkin untuk tidak sendirian, harus berkumpul bersama teman, cerita sama teman dan jalan-jalan atau healing sama teman untuk menghilangkan pikiran sejenak. Namun, terkadang walaupun sedang bersama teman-teman kadang teringat sama kejadian menyakitkan terus tiba-tiba kepikiran lagi deh.”⁵⁴

Hal ini juga ditanggapi reza siswa SMPN 1 Pademawu yang juga mengalami *toxic relationship* sebagai berikut :

“Ketika mengingatnya dan ingat betapa kelewatannya dia membatasi pertemananku, selalu bertengkar kmemberiku pilihan untuk memilih dia atau teman-teman yang lain membuatku selalu berfikir dan membuatku sedih karena semuanya ingin aku dapatkan perememana dan pacar. Jika mengingat kejadian itu aku lebih mudah sedih dan sakit kepala, apalagi pas di sekolah bikin tidak semangat belajar dan sering murung.”⁵⁵

⁵² Sitty, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

⁵³ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

⁵⁴ Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁵⁵ Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

Hal ini juga ditanggapi oleh salah satu siswa SMPN 1 Pademawu yang bernama lidiana “Merasa sedih saat tidak diperlakukan dengan baik, merasa dunia tidak adil tapi maubagaimana lagi namanya juga hidup.”⁵⁶

Hal ini juga ditanggapi oleh siswa yang bernama sitty bahwa berikut tanggapan sitty :

“Hanya saat ada masalah yang lama untuk dapat di selesaikan seperti kalau dia ngambek karena aku nggak pamitan, ngambek kalau aku bicara dengan teman kelas yang cowok. Sedih kalau ngambeknya dia susah di redahin jadi mau ngapain aja jadi malas, mau bangun dari tempat tidur aja malas, mau mandi aja malas, apalagi kalau disekolah pelajaran gaada yang masuk kalau lagi banyak pikiran.”⁵⁷

Dan begitupun tanggapan dari wulan yang juga mengalami *toxic relationship*.berikut tanggapan wulan

“Sedih jika dia sedang mengungkit kesalahku dan mengingat kesalahanku. Jadi mikir aku yang keterlaluhan atau dia yang sangat sensitif atau jangan-jangan dia udah nggak sayang lagi sama akau gara-gara aku buat satu kesalahan, dan selalu sedih tapi agak kebingung kalau terus-terusan dibahas. Jadi kaya yaudahlah. Lebih ke pasrah aja udah”⁵⁸

Peneliti juga menanyakan pertanyaan lain pada siswa-siswa yang mengalami *toxic relationship* di SMPN 1 Pademawu tentang apakah mempunyai perasaan takut kepada pasangan, berikut tanggapan dari siswa yang bernama melly : “Iya namun perasaan takut kehilangan karena aku takut tidak bisa menemukan penggantinya.”⁵⁹

Hal ini juga ditanggapi oleh reza siswa SMPN 1 Pademawu yang juga mengalami *toxic relationship*, berikut tanggapan dari reza :” Perasaan

⁵⁶ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

⁵⁷ Sitty, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

⁵⁸ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

⁵⁹ Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

takut dia mengulangi kesalahan yang sama, takut tidak mendapatkan yang lebih baik darinya.”⁶⁰

Lidiana salah satu siswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship* juga menyatakan “Sedikit karena takut di tinggalkan dan takut tidak bisa mendapatkan yang seperti dia.”⁶¹

Begitupun juga tanggapan dari sitty ”Iya aku takut ketika melakukan sesuatu dan diketahui dia apalagi kalaudia merasa yang aku lakukan itu salah. Malah selalu nbuat aku mikir terus.”⁶²

Hal ini juga ditanggapi oleh wulan “Sama sekali tidak. Kalau dia emang yang terbaik untuk aku pasti allah akan memberi jalan baik.”⁶³

Selain wawancara kepada anak didik SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship*, peneliti juga mewawancarai guru BK dan wali kelas dari siswa yang mengalami *toxic relationship* tersebut karena pastinya siswa jika di sekolah siswa tidak terlepas dari pantauan wali kelas dan guru BK-nya, salah satu pertanyaan yang akan peneliti tanyakan ialah mengenai apakah bapak/ibu mengetahui faktor apa saja penyebab *toxic relationship* pada siswa. Berikut tanggapan dari guru BK SMPN 1 Pademawuyaitu ibu hesty :

“Biasanya faktor penyebab terjadinya *toxic* pada siswa itu kebanyakan dari masalah pertemanan dan masalah percintaan dan yang banyak terjadi saat ini kebanyakan dari faktor percintaan. Penyebab terjadinya *toxic relationship* dalam percintaan biasanya adalah kecemburuan, posesif, egois, rasa ingin memiliki seutuhnya yang menggebu-gebu yang tidak dapat di kontrol karena siswa ini

⁶⁰ Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

⁶¹ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

⁶² Sitty, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

⁶³ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

masi remaja dalam artian belum mengerti apa itu cinta jadi tidak jarang salah mengartikannya.”⁶⁴

Selain guru BK, ibu iis selaku wali kelas mengatakan “siswa ini masi remaja dalam artian belum mengerti apa itu cinta jadi tidak jarang salah mengartikannya berlebihan, posesif, insecure, egois dan lainnya.”⁶⁵

Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan berbeda kepada guru BK dan wali kelas yaitu ibu hesty dan ibu iis mengenai apakah ibu mengetahui bahwa faktor penyebab *toxic relationship* pada siswa lebih banyak terjadi karena faktor internal atau eksternal, jika iya apa saja faktor tersebut. Berikut tanggapan dari guru BK SMPN 1 Pademawu yaitu ibu hesty :

”Menurut sepengetahuan dan pengalaman saya sendiri lebih banyak dari internal, berawal dari sikap posesif dan rasa keinginan memiliki sepenuhnya yang akhirnya menjadi cemburu buta yang berlebihan, egoisme yang tinggi yang dimiliki seseorang, dan kurangnya rasa kepercayaan diri saat menjalin hubungan itu salah satu faktor penyebab *toxic* dalam hubungan.”⁶⁶

Hal ini juga ditanggapi wali kelas yaitu ibu iis yang anak didiknya mengalami *toxic relationship* “Menurut saya semua faktor berpengaruh dan selalu menjadi penyebab terjadinya *toxic relationship* seperti posesif, egoisme, kurangnya rasa percaya diri dalam hubungan, faktor lingkungan, cemburu yang tidak berlebih, tidak setia dan masi banyak lainnya.”⁶⁷

Peneeliti juga menanyakan halinnya atau mengajukan pertanyaan lainnya kepada bu hesty dan bu iis mengenai bagaimana cara bapak/ibu

⁶⁴ Ibu Hesty, Guru BK, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁶⁵ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

⁶⁶ Ibu Hesty, Guru BK, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁶⁷ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

mengatasi penyebab *toxic relationship* pada siswa. Berikut tanggapan dari guru BK SMPN 1 Pademawu yaitu ibu hesty :

“Penyebab terjadinya *toxic relationship* juga bisa dari luar yaitu lingkungan bagaimana cara anak itu mengambil pelajaran dari lingkungan yaitu dengan cara mengamati perilaku seseorang dan menirunya. Jadi kalau di sekolah pastinya bapak/ibu disini akan memberikan contoh yang baik agar siswa dapat menirunya dengan baik juga sehingga sedikit banyak dapat mengurangi rasa yang tidak yang ada di dalam dirinya seperti, kepercayaan diri, rasa keserakahan dan egoisme.”⁶⁸

Selain itu wali kelas atau bu iis juga menanggapi pertanyaan dari peneliti “Spesifiknya kami selaku orang tua di sekolah pastinya akan selalu memberikan contoh yang baik untuk anak didik kami dan akan memberikan ilmu yang terbaik dari kami sehingga diharapkan nantinya siswa jauh dari sifat arogan yang akan membuat dirinya menjadi tamak dan menjadi pribadi yang tidak baik.”⁶⁹

Selain itu peneliti juga menanyakan pertanyaan lain kepada ibu hesty dan ibu iis mengenai apakah bapak/ibu sering melihat siswa yang sering murung dan menyendiri. Berikut hasil wawancara dengan ibu hesty selaku guru BK “Kebanyakan siswa yang mendapati masalah itu akan lebih banyak berdiam diri dan murung serta kurang bersosialisasi dengan teman-teman mereka dan kebanyakan siswa yang mendapati masalah 99% karena mengalami masalah di dalam asmara.”⁷⁰

⁶⁸ Ibu Hesty, Guru BK, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁶⁹ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

⁷⁰ Ibu Hesty, Guru BK, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

Berikut tanggapan dari ibu iis “Sering sekali ketika saya mengajar melihat siswa yang melamun, tidak mendengarkan pelajaran terlkadang sampai ada laporan dari guru mapel lainnya.”⁷¹

Peneliti juga menanyakan pertanyaan lainnya kepada guru BK dan wali kelas SMPN 1 Pademawu mengenai apakah bapak/ibu pernah menangani masalah siwa yang mengalami cemas berlebih yang di akibatkan *toxic relationship*. Berikut tanggapan dari guru BK “Belum pernah, sampai saat ini siswa yang mengalami *toxic relationship* biasanya cuma hanya menyendiri dan menjauhkan diri dari temannya, sejauh ini dampaknya hanya pada pelajarannya saja tidak sampai stress yang berlebihan.”⁷²

Hal ini juga di tanggapi oleh ibu iis selaku wali kelas siswa yang mengalami *toxic relationship* ”Jika ada siswa yang memiliki masalah yang tidak bisa di selesaikan oleh wali kelas, wali kelas akan menmyerhkannya pada BK namun sejauh ini masalah yang dialami siswa masi dalam batas wajar, masi diatasi oleh BK. Tidak yang sangat bagaimana gitu.”⁷³

Selain itu peneliti melakukan observasi mengenai faktor penyebab terjadinya *toxic relationship* pada siswa SMPN 1 Pademawu dengan hasil yang sesuai dengan apa yang di katakan siswa dan guru BK dalam wawancara bahwa penyebab terjadinta *toxic relationship* pada siswa SMPN 1 Pademawu yaitu faktor posesif atau rasa ingin memiliki sepenuhnya, kecemburuan dan kurangnya percaya diri serta belum waktunya siswa untuk menjalin hubungan yang serius jadi karena

⁷¹ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

⁷² Ibu Hesty, Guru BK, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁷³ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengakibatkan penyebab terjadinya *toxic relationship*.⁷⁴

Selain melakukan observasi lapangan dan wawancara untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *toxic relationship* pada siswa SMPN 1 Pademawu, hal tersebut juga di perkuat dengan adanya bukti dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4.3 cewek cantik+cowok jelek (tidak percaya diri)

Dokumentasi di atas merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *toxic relationship* yaitu seorang siswa laki-laki yang tidak terlalu tampan mempunyai kekasih yang sangat cantik. Hal tersebut membuat siswa laki-laki menjadi tidak percaya diri karena takut kekasihnya di ambil orang lain atau berpaling karena dirinya merasa tidak percaya diri pada dirinya sendiri.⁷⁵

⁷⁴Observasi langsung, mengamati aktivitas siswa (10 maret 2023)

⁷⁵Analisis Dokumen, berupa foto cewek cantik dan cowok jelek yang tidak percaya diri, 10 maret 2023



Gambar 4.4 posesif selalu di awasi kemanapun

Berdasarkan dokumentasi di atas merupakan seorang siswi yang sedang bersama sahabatnya namun salah satu siswi tersebut sedang di awasi oleh pacarnya.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian mengenai faktor penyebab terjadinya *toxic relationship* yakni :

- a) Faktor penyebab terjadinya *toxic relationship* pada peserta didik adalah belum cukupnya usia menjalin hubungan pacaran atau belum waktunya, oleh sebab itu pelakunya kerap mendapatkan perlakuan yang menyakitkan
- b) Kurangnya rasa percaya diri yang membuat perasaan tidak tenang karena takut berpaling
- c) Rasa ingin memiliki sepenuhnya karena pola pikirnya belum seimbang yang di pikirkan hanya cinta saja.

3. Dampak *Toxic Relationship* pada prestasi siswa SMPN 1 PADEMAWU

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tentang dampak *toxic relationship* pada prestasi siswa SMPN 1 Pademawu dengan

⁷⁶Analisis Dokumentasi, siswi yang sedang bersama sahabatnya namun di awasi pacarnya, 10 maret 2023

mengajukan pertanyaan mengenai dampak *toxic relationship* yang sedang dirasakan saat ini. Berikut petikan wawancara dengan melly :

“Pada kehidupan sehari-hari jadi tidak percaya dengan orang lain atau sulit percaya perkataan orang, di sekolahpun saya jadi malas belajar, malas mendengarkan guru kalau lagi ada masalah dengan pacar aku, mau ada ulangan pun aku nggak belajar kalau ada masalah karena mau belajar tetap nggak masuk biasanya ngerjain PR di sekolah, ngerjain ulangan kadang mepet-mepet.”⁷⁷

Hal ini juga ditanggapi oleh reza salah satu siswa SMPN 1 Pademawu yang juga mengalami *toxic relationship*, berikut tanggapan reza :

“Menjadi tidak semangat ke sekolah, malas bangun pagi, malas bantu orang tua, malas makan, malas mengerjakan tugas sekolah, malas berbicara dengan teman-teman, malas dengarkan guru ngajar, jadi mau ngapain aja malas banget lebih suka sendirian dan sangat malas dalam melakukan hal apapun. Cuma pengen sendirian aja di kamarnggak ngapa-ngapain Cuma tidur aja.”⁷⁸

Hal ini juga disampaikan lidiana yang juga mengalami *toxic relationship*. Berikut tanggapannya :

“Jadi suka berkata kotor atau jorok dan gampang emosi kepada siapapun. Malas mau ngapa-ngapain aja bawaanya pengen sendirian di kamar, nyemil, main hp, tidur, rebahan. Menjadi seseorang yang kurang ceria dan malas untuk bergaul seperti biasanya. Jadi kaya orang kebingungan, di tempat keramaian kaya lagi sendirian dan pikiran kemana-mana.”⁷⁹

Sitty siswa SMPN 1 Pademawu yang juga mengalami *toxic relationship* juga menanggapi pertanyaan peneliti, sebagai berikut :

“Tidak bebas untuk melakukan hal apapun yang aku ingin lakukan kaya lagi di awasi padahal nggak di awasi, kaya jadi kebiasaan gitu jadi kalau di rumah Cuma di kamar, nggak ngumpul sama keluarga Cuma di kamar aja berangkat sekolah, main hp, di kamar, makan di kamar keluar kamar ngambil makan, mandi sama sekolah aja,

⁷⁷ Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁷⁸ Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

⁷⁹ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

menjadikan aku kesulitan dalam berinteraksi dengan banyak orang dan kesulitan dalam mengontrol emosi.”⁸⁰

Begitupun wulan siswa yang berada di dalam hubungan tidak sehat mengatakan :

“Malas mau ngapain aja, malas bersih-bersih, malas bantu orang tua, malas belajar, malas keluar kamar dan selalu berpikir bahwa semua laki-laki sama saja, hanya baik di awal, hanya melihat kesalahan orang lain dan tidak pernah mengintropeksi dirinya sendiri, hanya mau menang sendiri dan berfikir bahwa dirinya selalu benar dan yang di lakukan olehku selalu salah hanya karena dia cemburu.”⁸¹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan lainnya kepada siswa yang mengalami *toxic relationship* mengenai hubungan yang *toxic* apakah mempengaruhi prestasi anda di sekolah. melly menanggapi pertanyaan peneliti, sebagai berikut :

“Sangat mempengaruhi karena kalau lagi ada masalah sama pasangan kaya berantem hany hal sepele jadi kepikiran mau ngapain aja jadi nggak enak, apalagi sering berantem dan banyak masalah kalau mau ngapa-ngapain jadi malas, mau berangkat sekolahpu malas, kayak ada tugas itu malas banget yang mau ngerjain kadang aku isi asal-asalan yang penting selesai dari sakingnya bingung mau gimana lagi.”⁸²

Hal ini juga ditanggapi reza siswa yang SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship* “Iya karena untuk pergi ke sekoalah malas apalagi saat pelajaran berlangsung rasanya ngantuk terus pingin tidur dan malas sekali untuk mengerjakan tugas.”⁸³

Lidiana juga menanggapi pertanyaan peneliti, berikut tanggapan dari lidiana :

“Iya karena kadang jadi tidak mengerjakan PR dan mendapatkan nilai yang selalu rendah saat ulangan harian mauapun ujiana

⁸⁰ Sitty, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

⁸¹ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

⁸² Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁸³ Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

semester, malas untuk melakukan aktivitas yang ada di sekolah seperti mendengarkan penjelasan guru yang sedang menjelaskan pelajaran itu sangat membosankan rasanya ngantuk ingin tidur dan ingin cepat-cepat pulang untuk rebahan.”⁸⁴

Hal ini juga ditanggapi oleh sitty siswa SMPN 1 Pademawu yang juga berada dalam hubungan yang *toxic* “Kadang-kadang, kadang cepat malas dan cepat pusing kalau dengerin guru ngajar apalagi kalau dikasi tugas tambah pusing rasanya.”⁸⁵

Hal ini juga ditanggapi oleh siswa yang bernama wulan, sebagai berikut :

“Sangat mempengaruhi karena dari hubungan yang *toxic* membuat semangat belajar berkurang dan tidak bersemangat dalam melakukan hal apapun kecuali tidur dan cepat pusing kalau dengerin guru ngajar apalagi kalau dikasi tugas tambah pusing rasanya dan juga rasanya ngantuk ingin tidur dan ingin cepat-cepat segera pulang untuk rebahan.”⁸⁶

Peneliti juga menanyakan hal lainnya kepada siswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship* tentang apakah berada dalam hubungan yang *toxic* membuat anda lebih semangat belajar. Berikut tanggapan melly siswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship* : ” Tidak sama sekali rasanya pengen tidak sekolah, hanya bediam diri di kamar sendirian tidak melakukan hal apapun.”⁸⁷

Reza juga menanggapi pertanyaan peneliti, berikut tanggapan reza siswa yang berada dalam hubungan yang *toxic* :

“Sangat tidak semangat sama sekali untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah, apalagi saat banyak masalah rasanya seperti ingin sendirian terus di dalam kamar tanpa berkomunikasi dengan siapapun, tidak ingin melakukan aktivitas apapun kecuali nonton

⁸⁴ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

⁸⁵ Sitty, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

⁸⁶ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

⁸⁷ Melly, Siwa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

dralor, main game dan rebahan, rasanya sangat malas untuk belajar, tidak ingin belajar dan tidak ingin pergi bersekolah untuk belajar dan bertemu teman-teman.”⁸⁸

Hal ini juga ditanggapi lidiana siswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship*. Berikut tanggapannya :

“Kadang semangat, kadang enggak tergantung suasana hati. Kalau lagi senang jadi semangat belajar, kalau lagi ada masalah jadi sering izin ke kamar mandi buat menghindari pelajaran dan izin ke UKS buat rebahan soalnya kalau lagi banyak pikiran mau belajar dan mendengarkan guru nggak ada yang masuk pelajarannya yang ada tambah pusing dan mual karena asam lambung naik.”⁸⁹

Sitty siswa SMPN 1 Pademawu juga menanggapi, berikut tanggapannya :

“Tidak semangat sama sekali, malah sebaliknya rasanya tidak ingin melakukan hal apapun apalagi yang berhubungan dengan sekolah atau belajar itu sangat ingin aku hindari ketika lagi banyak pikiran, karena jika di paksa belajar malah jadinya kaya percuma karena mental, apapun yang di terangkan bapak atau ibu guru nggak ada yang masuk sama sekali yang ada hanya menambah rasa kantuk dan pusing.”⁹⁰

Wulan juga menanggapi pertanyaan dari peneliti, wulan menanggapi sebagai berikut :

“Tidak sama sekali, karena hubungan *toxic* sangat tidak menyenangkan itu. Aku berharap tidak pernah mengalaminya lagi karena membuat aku murung terus-menerus. Pelajaran sulit di pahami, mau belajar ataupun mengerjakan tugas sangat melelahkan bagi aku yang banyak pikiran, tidurpun terasamelelahkan apalagi harus belajar mendengarkan guru menjelaskan matematika dan menyuruh mengerjakannya itu sangat menjengkelkan rasanya.”⁹¹

Peneliti juga menanyakan pertanyaan lainnya kepada siswa SMPN 1 Pademawu mengenai apakah hubungan yang *toxic* mempengaruhi proses belajar anda dirumah. Melly mengatakan bahwa :

⁸⁸ Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

⁸⁹ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

⁹⁰ Sitty, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

⁹¹ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

“Bisa jadi karena mempengaruhi proses aku belajar di rumah karena jika tidak ada masalahku jarang sekali belajar apalagi di tambah ada masalah aku jadi tidak belajar sama sekali di rumah, tidak mengerjakan PR, mengerjakan PR di sekolah, menyalin jawaban teman aku, kegiatan aku jika aku bertengkar sama pacar itu aku bisa main hp terus nunggu kabar dari dia seharian sambil scroll instagram, youtube, dan facebook.”⁹²

Reza salah satu siswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship* juga menanggapi “Iya karena lebih banyak menyendiri di kamar, malas membaca buku, malas mengerjakan PR dan mengerjakan PR di sekolah.”⁹³

Begitupun tanggapan dari lidiana yang juga mengalami hubungan yang *toxic* “Sangat mempengaruhi karena bisa sama sekali tidak belajar hanya main tiktok dan instagram.”⁹⁴

Begitupun tanggapan dari siswa yang bernama sitty, berikut tanggapan sitty :

“Kadang-kadang sangat mempengaruhi, kalau lagi ada masalah sama pacar biasanya sangat mempengaruhi aktivitas belajar mengajar dan aktivitas sehari-hari. Jadi malas mau ngapain aja apalagi mau belajar itu sangat tidak semangat, PR pun menyalin punya teman di sekolah kalau di rumah jarang buka buku hanya menyiapkan buku mata pelajaran yang akan di bawa besok itupun nyiapinnya ke dalam tas pas paginya sebelum berangkat ke sekolah.”⁹⁵

Wulan juga menanggapi pertanyaan lainnya dari peneliti, berikut tanggapan dari wulan :

“Iya sangat sangat mempengaruhi karena menjadi sangat malas belajar, malas buka buku, malas mengerjakan PR hanya ingin rebahan, sering ngantukan dan main hp aja, di rumah Cuma bengong, nonton drakor kalau udah pusing dan bosan pindah main game di facebook, kalau udah bosan main game di facebook nonton

⁹² Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁹³ Reza, Siswa, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

⁹⁴ Lidiana, Siswa, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

⁹⁵ Sitty, Siswa, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

rans keluarga raffi gigi di youtube. Udah itu aja nggak pernah belajar males banget main hp aja pusing apalagi belajar.”⁹⁶

Peneliti juga menanyakan pertanyaan lain kepada siswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami *toxic relationship* tentang apakah hubungan yang *toxic* membuat motivasi belajar anda menurun. Melly mengatakan bahwa :

“Sangat tidak semangat untuk belajar apalagi ke sekolah, mau makan aja nggak ada rasanya, apalagi motivasi belajar gaada sama sekali, walaupun ada tugas yang harus di kumpulkan besok jadi nggak di kerjain kalau lagi banyak pikiran dan sering tidak bisa mencerna apa yang diajarkan guru, keinginan untuk belajar saja rasanya tidak ada semangat sama sekali dan keinginan untuk bersekolah sekolah juga kurang”⁹⁷

Hal ini juga ditanggapi oleh reza salah satu siswa yang berada dalam hubungan yang *toxic*, berikut tanggapan reza :

“Bisa jadi karena menjadi sangat malas untuk menerima pelajaran seperti mendengarkan penjelasan guru saat mengajar di kelas apalagi keinginan untuk belajar saja rasanya tidak ada semangat sama sekali dan keinginan untuk bersekolah sekolah juga kurang semangat, jadi lebih sering melamun dan sangat malas melakukan aktivitas apapun baik itu di rumah dan aktivitas belajar di kelas .”⁹⁸

Lidiana siswa yang juga mengalami *toxic relationship* juga menanggapi “Iya karena mempengaruhi suasana hati, kalau lagi ada pikiran jadi tambah malas untuk belajar, tidak ada semangat sama sekali hanya ingin rebahan.”⁹⁹

Pertanyaan peneliti juga ditanggapi oleh siswa yang bernama sitty, sebagai berikut :

“Iya sangat menurun karena biasanya kalau pikiran saya tenang itu mau ngapain aja semangat seperti mendengarkan guru menjelaskan

⁹⁶ Wulan, Siswa, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

⁹⁷ Melly, Siswa, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

⁹⁸ Reza, Siswa Wawancara Langsung (8 maret 2023)

⁹⁹ Lidiana, Siswa SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (9 maret 2023)

pelajaran, mengerjakan PR dari guru dengan perasaan senang apalagi belajar pelajaran yang aku suka pasti sangat bersemangat, namun ketika berada di dalam hubungan yang *toxic* dan banyak pikiran mau ngapain aja rasanya nggak enak apalagi kalau lagi di sekolah sangat mengganggu aktivis belajar, jadi kurang semangat gitu.”¹⁰⁰

Hal ini juga dianggapi siswa yang bernama wulan yang juga berada dalam hubungan tidak sehat, berikut tanggapan wulan :

“Iya karena walaupun ada tugas yang harus di kumpulkan besok jadi tugasnya nggak di kerjain kalau lagi banyak pikiran, kadang di kerjakan pas sampek di sekolah kalau ada contekan dari teman baru ngerjakan, karena kalau mikir sendiri itu nggak bisa karena pikiran lagi kemana-mana kalau lagi bertengkar sama doi dan sering tidak bisa mencerna apa yang diajarkan guru karena masuk dari kuping kanan dan keluar dari kuping kiri”¹⁰¹

Selain wawancara pada siswa yang mengalami *toxic relationship* peneliti juga mewawancarai dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru BK dan wali kelas tentang apakah dengan siswa yang mengalami hubungan yang *toxic* akan berpengaruh/berdampak pada prestasinya.

Berikut tanggapan ibu hesty yaitu guru BK SMPN 1 Pademawu :

“Iya sangat berpengaruh, karena hubungan yang *toxic* akan selalu melekat dalam pikiran apalagi siswa yang belum bisa mengontrol emosi dan pikiran, itu akan sangat berpengaruh pada pelajarannya seperti tidak fokus saat mata pelajaran berlangsung karena pikirannya ada dimana-mana, tidak mampu mengontrol pikirannya dengan baik, raganya di sekolah duduk mendengarkan pelajaran tapi pikirannya berada di tempat lain.”¹⁰²

Hal ini juga ditanggapi ibu iis selaku wali kelas, berikut tanggapan dari ibu iis :

“Iya sangat berpengaruh, karena siswa ini adalah anak yang baru memasuki masa remaja yang jelas dipikirkannya hanya ada lawan jenis, suka saling suka belum memikirkan apa itu masa depan, yang dipikirkan aku harus punya pacar, aku banyak teman. Dan ketika siswa ini yang menganggap pacar dan teman adalah segala-galanya

¹⁰⁰ Sitty, Siswa SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (10 maret 2023)

¹⁰¹ Wulan, Siswa SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (11 maret 2023)

¹⁰² Ibu Hesty, Guru BK, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

pastinya jika mendapatkan perlakuan yang *toxic* dari orang spesialnya pasti akan mempengaruhi pikirannya dan itu akan sangat berdampak pada sekolahnya terutama dalam prestasinya, seperti malas mengikuti pelajaran, kurang bersemangat saat bersekolah, itu sangat mempengaruhi prestasinya.”¹⁰³

Peneliti juga mengajukan pertanyaan lainnya kepada ibu iis dan ibu hesty mengenai bagaimana cara ibu dalam mengatasi permasalahan siswa yang berada di dalam hubungan yang *toxic* yang mempengaruhi prestasinya di sekolah. Berikut tanggapan guru BK :

“Sampai saat ini belum ada cara yang sangat khusus namun kami sebagai guru BK selalu memperhatikan anak yang selalu murung ketika pelajaran saat berlangsung sehingga anak tersebut bisa menceritakan masalah nya pada kami dan kami berikan pembinaan yang membuat siswa berfikir sejenak kalau pelajaran itu sangat berguna untuk masa depannya. Dan ketika kami sudah bisa menanamkan pentingnya sekolah pada siswa sedikit banyak siswa itu akan lebih berfikir untuk masa depannya dan mulai menyadari sedikit demi sedikit.”¹⁰⁴

Hal ini juga ditanggapi ibu iis selaku wali kelas “Tidak ada cara tersendiri, namun kami selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didik kami dalam menerima pelajaran yang kami berikan.”¹⁰⁵

Peneliti juga menanyakan hal lainnya kepada guru BK dan wali kelas mengenai bagaimana cara ibu meningkatkan prestasi siswa yang mengalami *toxic relationship*. Hal ini langsung ditanggapi oleh ibu hesty selaku guru BK “Dengan cara memberikan motivasi belajar, biasanya di BK ini kami selalu memberikan layanan sesuai dengan form yang diisi siswa. Jadi apa yang kami ajarkan atau kami berikan pada siswa itu, itulah yang dipilih siswa.”¹⁰⁶

¹⁰³ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

¹⁰⁴ Ibu Hesty, Guru BK, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

¹⁰⁵ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

¹⁰⁶ Ibu Hesty, Guru BK, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

Ibu iis juga menanggapi pertanyaa peneliti. “Dengan cara memberikan motivasi kehidupan di sela-sela pelajaran dan sedikit menceritakan pengalaman agar anak didik kami bisa termotivasi dengan cerita kami.”¹⁰⁷

Peneliti juga menanyakan hal liannya kepada guru BK dan wali kelas tentang bagaimana cara ibu menjaga prestasi siwa yang mengalami *toxic relationship* agar tetap stabil dalam semua mata pelajaran. Guru BK mengatakan bahwa “Tidak ada cara khusus namun kami selalu menyeimbangkan dengan permainan atau hal yang membuat anak ini merasa pelajarannya lebih menyenangkan dari pada sebelumnya sehingga anak ini terus mengikuti pelajaran ini dengan semangat walaupun sedang ada masalah.”¹⁰⁸

Terkait pertanyaan peneliti, ibu iis juga memberikan tanggapan “Tidak ada cara khusus yang pasti kami selalu memantau perkembangan siswa ini dengan guru BK agar anak ini selalu mau lebih baik dari pada sebelumnya.”¹⁰⁹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan lainnya kepada ibu iis dan ibu hesti tentang apakah dampak yang terjadi pada prestasi setiap siswa berada di tingkatan yang sama. Berikut tanggapan ibu hesty : “Karena setiap siswa memliki kemampuan yang berbeda dalam menerima pelajarn pasti tingkatannya juga berbeda setiap siswa.”¹¹⁰

¹⁰⁷ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

¹⁰⁸ Ibu Hesty, Guru BK, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

¹⁰⁹ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

¹¹⁰ Ibu Hesty, Guru BK, Wawancara Langsung (7 maret 2023)

Hal ini juga ditanggapi ibu iis. Berikut tanggapannya : “Tidak karena setiap siswa ada yang memiliki kemampuan menerima pelajaran yang berbeda dan tingkat dalam memahami pelajaran tidak sama jadi setiap anak memiliki tingkatan yang.”¹¹¹

Semua hasil wawancara yang di terima peneliti juga diperkuat dengan adanya observasi lapangan yang di lakukan peneliti di SMPN 1 Pademawu untuk mengetahui dampak *toxic relationship* pada prestasi akademik siswa SMPN 1 Pademawu dengan hasil siswa yang mengalami *toxic relationship* mengalami penurunan dalam hasil pembelajarannya, malas menerima pelajaran dan kurang bersemangat dalam proses pembelajarannya.¹¹²

Selain melakukan obsevasi lapangan dan wawancara untuk mengetahui dampak *toxic relationship* pada siswa SMPN 1 Pademawu, peneliti juga memperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, sebagai berikut :

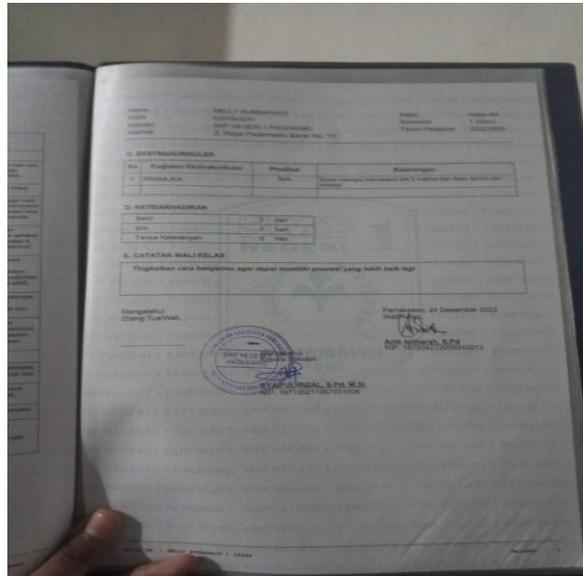


Gambar 4.5 potret siswa kurang semangat belajar

¹¹¹ Ibu Iis, Wali Kelas, Wawancara Langsung (8 maret 2023)

¹¹² Observasi, mengamati proses dan hasil pembelajaran siswa (11 maret 2023)

Dokumentasi foto siswa di atas merupakan dampak *toxic relationship* pada siswa yang membuat siswa malas belajar dan kurang semangat mengikuti pelajaran.¹¹³



Gambar 4.6 *raport* siswa yang menurun

Dokumentasi *raport* nilai siswa di atas merupakan dampak hubungan yang tidak sehat atau *toxic relationship* yang mempengaruhi prestasi akademiknya di sekolah. dalam *raport* siswa wali kelas menghimbau agar siswa untuk meningkatkan lagi belajarnya dalam artian nilai siswa ini turun akibat pola belajarnya yang kurang semangat karena adanya hubungan yang *toxic*.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menemukan penemuan mengenai dampak *toxic relationship* pada prestasi siswa SMPN 1 Pademawu yakni :

- a) Peserta didik yang memiliki kekasih dan sedang bertengkar dengan pasangannya menjadi kurang semangat belajar

¹¹³ Analisis Dokumentasi, berupa foto siswa malas belajar, 11 maret 2023

¹¹⁴ Analisis Dokumen, *raport* siswa yang mengalami *toxic relationship* menurun, 11 maret 2023

- b) Peserta didik yang hubungan dengan lawan jenisnya baik-baik saja dapat meningkatkan semangat belajarnya
- c) Peserta didik yang sedang berada dalam hubungan yang *toxic* akan lebih murung, tidak bersemangat sekolah dan prestasinya menurun.
- d) Kurangnya motivasi belajar
- e) Kurangnya minat belajar

B. Pembahasan

1. Gambaran *Toxic Relationship* yang terjadi pada Siswa SMPN 1 Pademawu

Siswa SMPN 1 Pademawu yang mengalami hubungan tidak sehat akan merasakan konflik batin akan kesulitan untuk menjalani hidup yang produktif dan sehat. Hubungan beracun dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan emosional dan kekerasan seksual.¹¹⁵

Walaupun *toxic relationship* dapat terjadi pada siapa saja. Namun umumnya dialami kalangan usia remaja dalam hubungan pacaran dimana pada usia ini kebanyakan remaja yang sedang gemparnya berlomba untuk memiliki kekasih/pacar. Untuk usia remaja *toxic relationship* dapat membahayakan karena umumnya siswa SMPN 1 Pademawu yang masih remaja belum mampu mengontrol perasaannya, dalam usia remaja pelampiasan emosi/perasaan akan merujuk ke stress atau depresi dan akan melakukan sikap-sikap negatif serta berpengaruh pada konsentrasi

¹¹⁵Very Julianto, Rara A. Cahayani, Shinta Sukmawati, Eka Saputra Restu Aji, “*Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis*” Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 8, Nomor 1, (2020) : 104, <https://www.researchgate.net/publication/346369011>

dalam pendidikannya yang mempengaruhi prestasi di sekolahnya karena tidak mampu untuk mengatur stress.

Gambaran *toxic relationship* yang terjadi pada siswa SMPN 1 Pademawu antara lain :

a. Mendapatkan perkataan kotor

Sering mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau kata-kata kotor akan membuat pendengarnya merasakan sakit hati yang berujung selalu di pikirkan dan menjadi tekanan di dalam hatinya yang akan membuat pendengarnya merasakan tidak enak atau merasa tersinggung dan karena pikirannya terganggu dengan perkataan kotor tersebut maka akan berdampak pada kehidupan sehari-harinya

b. Tidak di hargai

Seseorang yang merasa dirinya kurang di hargai akan merasakan kekecewaan karena dirinya sudah berusaha memberikan yang terbaik namun tidak di beri nilai atau kurang di apresiasi. Dampak dari tidak di hargai bisa mengalami trauma atau sulit percaya dengan orang lain dan menjadi seseorang yang lebih keras serta lebih menutup diri karena ingin melindungi hatinya agar tidak mudah merasakan sakit lagi.

c. Suka mengontrol (mengekan)

Individu yang di kekan oleh pasangannya akan sulit bergaul dengan teman-temannya dan selalu takut jika melakukan sesuatu karena di dalam pikirannya akan takut ketahuan oleh pasangannya. Dampak dari siswa yang di kekan atau di kontrol pasangannya akan sulit bergaul,

berkumpul dan bercanda dengan temannya, siswa ini akan lebih suka menyendiri dan akibat dari kurangnya petemanan ini menyebabkan siswa sulit mendapatkan informasi tentang tugas atau sekolah sehingga berdampak bagi prestasi di sekolahnya.

d. Cemburu yang berlebihan

Cemburu akan dianggap wajar jika tidak berlebihan karena itu membuktikan adanya perasaan di dalam hati. Namun, jika cemburu itu sudah berlebihan akan berdampak negatif karena sudah melewati pada batasnya. Contohnya seorang wanita yang sedang bicara biasa saja dengan lawan jenisnya jika diketahui pasangannya yang cemburunya berlebihan bisa memicu pertengkaran atau perkelahian.

Jadi dari beberapa gambaran *toxic relationship* yang terjadi dalam sebuah hubungan, *toxic relationship* termasuk dalam kekerasan psikis, karena *toxic relationship* menyebabkan korban mengalami kesulitan untuk hidup produktif dan sehat serta mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah karena mendapatkan bayangan dari pasangannya, dan juga merugikan orang di sekitarnya.¹¹⁶

2. Faktor Penyebab Terjadi *Toxic Relationship* pada Siswa SMPN 1

Pademawu

Faktor yang melatar belakangi terjadinya *toxic relationship* ialah sikap posesif, sikap posesif yaitu rasa ingin memiliki pasangan seutuhnya. Sifat ini hampir sama dengan egois. Seseorang bisa saja bertindak posesif karena melihat korban dapat diperas atau dimangsa demi kepuasan semata,

¹¹⁶Christina Pattiradjawane dan Sutarto Wijono, Jacob Daan Engel, “*Uncovering Violence Occurring in Dating Relationship: an Early Study of Forgiveness Approach*”, *Journal Psikodimensia*, Volume 18, No. 1, Januari – Juni 2019, 10.

namun kenyataannya tidak akan pernah puas dengan apa yang sudah didapatkan. Dari sikap posesif akan timbul rasa cemburu yang sangat berlebih ketika melihat pasangan bersama dengan lawan jenis. Rasa cemburu muncul karena rasa takut pasangannya berpaling dari dirinya

Egoisme mempunyai arti memiliki, bisa dikatakan seseorang yang memiliki sifat egoisme dia akan bersikap serakah, dari sikap egoisme ini maka juga akan timbul sifat antagonis dimana dia akan melihat orang lain sebagai mangsa demi menunjang kepuasannya. Seseorang yang mempunyai sifat egois akan merasa takut jika pasangannya direbut atau diambil oleh orang lain karena ia merasa bahwa pasangannya tersebut adalah miliknya seutuhnya.¹¹⁷

a. Posesif

Posesif memiliki dua arti bisa di katakan positif dan negatif tergantung siswa memandangnya seperti apa. Ada siswa yang beranggapan bahwa posesif itu sebagai bentuk perhatian dan perlindungan yang lebih dari pasangan namun ada juga siswa SMPN 1 Pademawu berfikir bahwa sifat posesif ini memiliki arti yang negatif, dimana siswa ini merasa di kekang oleh pasangannya, selalu di koreksi, dan sangat di batasi untuk melakukan hal yang siswa inginkan. Dan ini akan mempengaruhi pikirannya karena merasa tertekan dan tidak bebas melakukan sesuatu yang di sukai.

b. Kurangnya percaya diri

¹¹⁷Dewi Inra Yani, “Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat Toxic Relationship” (Disertasi, Universitas Bobowa Makassar, 2020),35.

Kurangnya rasa percaya diri dalam hubungan akan menimbulkan rasa khawatir yang berlebihan yaitu rasa takut ditinggal oleh pasangannya. Namun ketika dalam suatu hubungan kurang rasa percaya maka akan membuat menurunnya kualitas suatu hubungan sehingga dapat menyebabkan *toxic relationship*.

c. Posesif

Posesif memiliki dua arti bisa di katakan positif dan negatif tergantung siswa memandangnya seperti apa. Ada siswa yang beranggapan bahwa posesif itu sebagai bentuk perhatian dan perlindungan yang lebih dari pasangan namun ada juga siswa SMPN 1 Pademawu berfikir bahwa sifat posesif ini memiliki arti yang negatif, dimana siswa ini merasa di kekang oleh pasangannya, selalu di koreksi, dan sangat di batasi untuk melakukan hal yang siswa inginkan. Dan ini akan mempengaruhi pikirannya karena merasa tertekan dan tidak bebas melakukan sesuatu yang di sukai.

d. Cemburu

Cemburu yakni perasaan yang timbul ketika melihat pasangannya bersama orang lain atau bersama lawan jenis walaupun itu hanya sekedar teman yang menjadi ancaman bagi dirinya dan hubungannya. Kecemburuan bisa di katakan pikiran, emosi, tindakan kompleks yang berasal dari kehilangan atau merasa terancam terhadap self-esteem yang berlangsung. Dan kecemburuan ini sangat bahaya jika telah di rasakan remaja karena remaja saat merasakan kecemburuan tidak dapat mengontrol emosinya bisa menyebabkan ancaman.

e. Lingkungan

Pergaulan sangat berdampak besar bagi kehidupan individu dalam kehidupan, baik itu dalam lingkungan keluarga, pertemanan, maupun percintaan. Lingkungan teman sebaya juga dapat memberikan dampak negatif. Dampak yang diberikan dari teman sebaya ialah pergaulan yang bebas. Karena gaya berpacaran dari teman sebaya bisa saja menjadi acuan yang digunakan dalam menjalin suatu hubungan berpacaran.¹¹⁸

3. Dampak *Toxic Relationship* pada Prestasi Akademik Siswa SMPN 1 Pademawu

Toxic Relationship dapat diartikan sebagai gangguan emosional yang diakibatkan oleh ketidaknyamanan diri sendiri terhadap lingkungan. Hal ini mengacu pada beberapa masalah diantaranya, masalah pribadi, gejala batin, sosial dan masalah percintaan.¹¹⁹ Orang yang mengalami hubungan tidak sehat akan merasakan konflik batin. Konflik batin dapat menyebabkan emosi kemarahan, depresi, dan kecemasan.¹²⁰

Walaupun *toxic relationship* dapat terjadi pada siapa saja. Namun umumnya dialami kalangan usia remaja dalam hubungan pacaran dimana pada usia ini kebanyakan remaja akan berlomba-lomba untuk memiliki kekasih/pacar. Untuk usia remaja *toxic relationship* dapat membahayakan karena umumnya dalam usia remaja belum mampu mengontrol

¹¹⁸Ibid.,36-38.

¹¹⁹Vuja Syafrianti Alhidayah, “*Toxic*”, E-jurnal sendratasik, Vol.8 No. 3 Seri C, Maret 2020, 55.

¹²⁰Very Julianto, Rara A. Cahayani, Shinta Sukmawati, Eka Saputra Restu Aji, “*Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis*” Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 8, Nomor 1, (2020) : 104, <https://www.researchgate.net/publication/346369011>

perasaannya, dalam usia remaja pelampiasan emosi/perasaan akan merujuk ke stress atau depresi serta akan melakukan sikap-sikap negatif karena tidak mampu untuk mengatur stress.

Prestasi akademik lebih sering disebut prestasi belajar. Prestasi akademik merupakan salah satu bagian dari prestasi belajar karena pengertian prestasi akademik adalah hasil usaha siswa dari proses pembelajaran yang diperoleh siswa selama melakukan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar adalah salah satu bagian dari prestasi akademik karena pengertian prestasi akademik sendiri merupakan proses pembelajaran didalamnya yang meliputi kegiatan pembelajaran, pemberian tugas sekolah dan evaluasi.¹²¹

Toxic relationship sangat berpengaruh pada prestasi siswa di sekolah karena *toxic relationship* bisa menyebabkan seseorang mengalami stress jika tidak mampu mengelola pikirannya dengan baik, bahkan sampai depresi, bisa membuat kurangnya motivasi belajar siswa sehingga membuat siswa kurang bersemangat untuk sekolah serta malas dalam proses pembelajaran. Siswa yang berada dalam hubungan yang *toxic* akan mudah terganggu pikirannya yang membuat semangat belajarnya menurun dan berdampak atau berpengaruh pada kegiatan sehariannya di sekolah serta berdampak pada prestasinya seperti menurunnya nilai raport. Selain itu *toxic relationship* akan menghambat perkembangan siswa karena siswa yang baru memasuki masa remaja kesulitan dalam mengontrol pikirannya.

¹²¹ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2No.2,(juli,2018):117:<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/viewFile/114/102>.

Dampak lain dari *toxic relationship* juga dapat mengganggu kesehatan, dimana korban yang mengalami *toxic relationship* akan merasa tertekan dan tidak pernah merasakan bahagia dalam menjalani kehidupan kesehariannya, kesulitan dalam menjalani kehidupan yang produktif, sehat dan bahagia. Selain itu, dampak dari *toxic relationship* juga akan sering merasa cemas yang berlebihan sehingga menyebabkan rasa takut untuk mengulangi suatu hal yang pernah ia lakukan sebelumnya karena takut akan terulang kembali apa yang pernah dialami.